

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh atau yang biasa disebut dengan *parenting* merupakan sebuah metode yang digunakan oleh orang tua dalam upaya mendidik anak untuk membentuk sebuah kepribadian, kecerdasan, kepekaan, emosi, dan beberapa aspek psikologis lainnya. Diana Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh merupakan *parental control* yang artinya orang tua memiliki andil penuh dalam mendidik, mendampingi, dan mengontrol hal-hal yang dapat mengganggu pemikiran anak selama proses perkembangan menuju dewasa.¹

Terdapat tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masyarakat Indonesia, yakni 1) otoriter - pola asuh ini cenderung bersifat hukuman dan batasan. Dalam pola asuh ini orang tua merasa bahwa mereka memiliki kendali penuh atas apa yang dilakukan anak. 2) demokratis - pola asuh ini cenderung bersifat positif. Artinya anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang diinginkan namun tetap pada batas-batas tertentu. 3) permisif - pola asuh ini bersifat bebas. Artinya orang tua tidak berperan dalam mendidik anak dan anak bebas beraktivitas tanpa ada pengawasan dan peringatan dari orang tua.²

Pada dasarnya semua orang tua mengharapkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Namun tidak sedikit orang tua yang melakukan kesalahan dalam mengasuh anak baik secara sadar maupun tidak. Oleh sebab itu orang tua juga harus belajar mengenai bagaimana pola asuh yang baik bagi orang tua itu sendiri dan bermanfaat bagi anak dalam jangka panjang. Karena kesalahan dalam mengasuh anak dapat berakibat pada kesehatan mental anak.

¹ Santrock John W., *Perkembangan Remaja*, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 2003).

² "Pola Asuh Orangtua Dan Pengaruhnya Pada Anak," Parents, August 29, 2018.

Pola mendidik anak pada zaman sekarang dengan zaman dahulu mulai berubah, hal ini sesuai dengan zaman yang mulai berkembang dan pola pikir orang tua yang modern. Setiap orang tua memiliki metode atau cara tersendiri dalam melakukan pola asuh artinya, antara orang tua memiliki perbedaan prinsip dalam mengasuh anak karena menyesuaikan dengan karakteristik anak, orang tua juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan agama.³

Pola *parenting* pada zaman dahulu mengalami sebuah perkembangan di era modern ini perkembangan sosial dan teknologi menjadi sebuah perhatian besar bagi orang tua dengan terjadinya masalah yang sering muncul, seperti perubahan yang muncul pada sifat dan sikap anak yang dapat dirasakan ketika orang tua dan anak mulai berkomunikasi. Hal tersebut dapat diketahui dari berbagai aspek seperti cara berpikir, merespon, peka, dan tanggungjawab atas konsekuensi yang telah diperbuat.⁴

Selain pola asuh orang tua dan lingkungan yang menjadi faktor perubahan sikap anak, kurangnya penerapan nilai agama dengan tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar kehidupan juga membuat anak kehilangan karakter islami dalam menentukan kualitas umat, nilai-nilai ke Tuhan-an dan keagamaan harus seimbang dengan perubahan zaman, artinya selain memperhatikan aspek fisik dan mental atau sisi psikologis anak, orang tua tetap harus membangun nilai keagamaan pada diri anak dengan harapan agar karakter islami yang telah tertanam pada diri anak terbangun dengan baik sehingga kelak anak memiliki fondasi agama yang kokoh.⁵

³ Miftakhuddin and Rony Haryanto, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 3.

⁴ Tim MyRobin, 28 .

⁵ Nafisah Mufidah and Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab," *Jurnal AUDHI 2* (2020): 61.

Pola asuh orang tua kepada anak tidak hanya berpusat pada kebutuhan fisik, seperti makanan, baju dan lain sebagainya tapi juga kebutuhan psikologisnya yakni berupa kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada anak. Ketika orang tua tidak memperhatikan karakter anak dan tidak memulai komunikasi dengan baik kepada anak maka tidak jarang akan terjadi kesalahpahaman antar orang tua dan anak yang disebabkan kelalaian dalam mengasuh dan mengarahkan anak.

Melihat dari fenomena dan berita yang tersebar di media baik berupa media cetak maupun media internet dan data yang menunjukkan bahwa terdapat 72,3% anak mengalami gangguan mental secara emosional. Dari jumlah data tersebut ditemukan sebesar 27,7% gangguan emosional anak yang menyimpang, seperti adanya rasa takut dan cemas yang berlebihan dan anak tidak mampu mengekspresikan dan mengelola emosi tersebut. Hal ini ditimbulkan karena kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, adanya ketakutan atas hukuman yang biasa diberikan orang tua kepada anak, dan kesalahan dalam memahami kepribadian anak sehingga berakibat pada fisik, emosional dan otak anak yang akan berpengaruh pada sisi psikologis anak tersebut. Seperti kurangnya kemampuan kognitif anak, emosi yang tidak stabil, *insecurity*, *anxiety* dan lain sebagainya.⁶

Dalam istilah keluarga, belajar bukan hanya tugas yang dapat dilakukan oleh anak, namun orang tua juga perlu belajar untuk mengidentifikasi bagaimana karakter anak, menjaga kesehatan mental anak, mengatur pola didik yang baik agar anak dapat tumbuh dan hidup dengan baik sesuai harapan orang tua. Karena kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak bisa membentuk anak menjadi pribadi

⁶ Dorsinta Siallagan, Reni Nofita, and Chairunnisa Minarni Alamysah, "Status Mental Emosional Anak Berdasarkan Pola Asuh Orangtua Di Kampung Kelapa Kabupaten Tangerang," . . *ISSN* 12, no. 1 (2023): 83.

pembangkang, kurang peka terhadap lingkungan sosial, dan seperti yang banyak terjadi pada saat ini yakni anak mengalami depresi, takut secara berlebihan, dan lain sebagainya.⁷

Seorang anak tidak bisa disamakan dengan anak lainnya karena setiap pertumbuhannya dipengaruhi oleh *nature*, yakni sifat alamiah yang terbentuk dari genetik orang tua (turunan) dan *nurture*, yakni sifat yang terbentuk dari interaksi antara anak dengan lingkungan sosial.⁸ *Nature* merujuk pada pembentukan karakter dalam tumbuh kembang anak, artinya karakter orang tua yang lembut, cerdas, bahkan pemaarah bisa menurun pada pribadi anak. Sedangkan *nurture* yang terbentuk dari interaksi sosial dapat merubah perilaku anak dari pribadi yang negatif menjadi positif atau bahkan sebaliknya. Contoh anak yang memiliki kepribadian *nature* pemalas ketika bersosialisasi dengan lingkungan (*nurture*) bisa saja membentuk anak tersebut menjadi pribadi yang aktif.⁹

Kondisi yang sering kali terjadi pada masyarakat adalah kesalahan yang terjadi karena pola asuh yang tertanam dalam diri orang tua di masa lalu diaplikasikan kepada anak, seperti suka mengatur, anak tidak diberi celah untuk memilih atau memutuskan sesuatu, selalu memarahi anak atas satu kesalahan bahkan sampai memukul anak bisa mengakibatkan trauma bagi kesehatan mental anak menjadi tidak percaya diri, pendiam, takut mengutarakan pendapat, dan selalu berpikir negatif.¹⁰

Masyarakat Indonesia menerapkan sistem *parenting* dengan melihat kondisi lingkungan, budaya, tradisi maupun ajaran agama yang berbeda-beda. Indonesia

⁷ Muhammad Al-Hamd, *Kesalahan mendidik anak: bagaimana terapinya* (Gema Insani, 2000), 14–15.

⁸ Miftakhuddin and Rony Haryanto, 3.

⁹ Marisza Cardoba Foundation, "Autoimmune: The True Story - Google Books," 2017,361.

¹⁰ Rika Widya, Bachtiar Siregar, and Salma Rozana, *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam* (Edu Publisher, 2020).

merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, oleh karena itu masyarakat Indonesia memiliki prinsip dalam mengasuh anak sesuai dengan sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan hadits. Dalam mendidik seorang anak orang tua harus memperhatikan beberapa aspek penting yang harus diajarkan dalam sebuah keluarga, yakni mencakup pendidikan agama, ketuhanan (tauhid), akhlak, sosial, dan kejiwaan.¹¹ Madrasah pertama bagi anak adalah orang tua, artinya pendidikan yang benar harus dimulai dan diawali oleh orang tua yang memberi contoh yang baik agar teladan baik tersebut dapat dicontoh oleh anak.

Dalam dunia modern saat ini muncul istilah *quarter-life crisis* yang banyak sekali diperbincangkan mengenai kesenjangan sosial pada masa perkembangan menuju dewasa untuk menjadi pribadi yang mandiri baik secara mental, karier, maupun financial.¹² Individu yang mengalami *quarter-life crisis* biasanya memiliki perasaan takut dan khawatir terhadap masa depannya yang mengakibatkan timbulnya kecemasan yang berlebihan.

Berdasarkan penjelasan diatas orang tua memiliki andil dalam menjaga mental anak untuk menghindari perkara-perkara yang tidak diinginkan yang dapat menyerang mental anak. Penulis menemukan satu teori yang dapat memberikan solusi dalam kehidupan sehari-hari juga terkait pola asuh untuk menanggulangi kecemasan dan kekhawatiran mengenai hal-hal yang akan terjadi di masa depan baik terhadap orang tua maupun anak. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah menggunakan teori *Law of Attraction*. *Law of Attraction* merupakan sebuah hukum ketertarikan yang menfokuskan pikiran dan energi ke dalam hidup kita, baik

¹¹ Rika Widya, Bachtiar Siregar, and Salma Rozana, 4–5.

¹² “Quarter-Life Crisis, Ketika Tumbuh Dewasa Tak Seindah Yang Dibayangkan,” *Psikologi Unnes* (blog), June 30, 2022.

secara sadar maupun tidak, ingin atau tidak diinginkan, positif maupun negatif.¹³

Teori ini dipopulerkan oleh Rhonda Byrne pada tahun 2006 dalam sebuah buku dan film dokumenter yang berjudul “*The Secret*”, namun sebenarnya teori ini sudah ada sejak abad 19 dalam buku yang berjudul “*The Secret Doctrine*” oleh Helena Petrovna.¹⁴

Teori ini diterapkan melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Seperti orang tua memberikan afirmasi positif, memberi contoh yang positif, dan bisa berkomunikasi baik dengan anak. Dengan hal tersebut anak akan mulai mencerna, merespon, bahkan anak akan mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua. Teori ini mampu mengolah energi pikiran dan perasaan secara positif untuk mencapai suatu keinginan dan dapat memunculkan keburukan jika perasaan dan pikiran diisi dengan hal-hal negatif.

Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk menganalisa ayat-ayat mengenai pola asuh atau *parenting* untuk memahami bagaimana pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menerapkan teori *Law of Attraction*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an mengenai pola asuh?
2. Bagaimana penerapan teori *Law of Attraction* dalam pola asuh anak?
3. Bagaimana korelasi ayat-ayat pola asuh dengan *law of attraction*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an mengenai pola asuh
2. Menjelaskan penerapan teori *Law of Attraction* dalam pola asuh anak

¹³ Rusdin S. Rauf, *Quranic Law of Attraction (Meraih Asa Dengan Energi Kalam Ilahi)*, 21 (Pustaka Pranala, 2022), 6.

¹⁴ Tim MyRobin, “Mengenal Law of Attraction dan Cara Menerapkannya dalam Karir | MyRobin,” February 28, 2023.

3. Menjelaskan korelasi ayat-ayat pola asuh dengan *law of attraction*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh menggunakan teori *LOA* dan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pendidikan sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan kepada orang tua masa kini dalam mendidik anak dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui teori *LOA* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini telaah pustaka dapat dipahami sebagai salah satu kebutuhan ilmiah dengan mengumpulkan bahan rujukan untuk memberi penjelasan mengenai batasan dalam informasi yang didapat melalui kajian literatur dan menghindari adanya kesamaan dalam penelitian terkait dengan isu yang akan dibahas. Dari beberapa kajian pustaka yang telah diteliti, penulis menemukan beberapa kajian mengenai penafsiran teori *Law Of Attraction* dan upaya pengasuhan anak dalam Al-Qur'an. Diantaranya:

1. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* tahun 2020. Ditulis oleh Popy Puspita Sari, Sumardi, dan Sima Mulyadi dari jurnal UPI Kampus Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan

permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, apabila pola asuh yang diterapkan positif maka hasil yang akan diperoleh anak adalah sesuatu yang positif, begitupun sebaliknya jika pola asuh diterapkan dengan negatif maka hasil yang akan muncul juga negatif.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas pola asuh. Namun penelitian ini lebih cenderung pada bagaimana pola asuh orang tua dalam mengatasi perkembangan emosional anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

2. *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* tahun 2020. Ditulis oleh Atik Latifah, dari jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam proses perkembangan anak, lingkungan menjadi faktor yang sangat penting setelah keturunan, artinya tanpa adanya dorongan dari lingkungan maka akan menghambat proses perkembangan anak untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Faktor lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas pola asuh. Namun penelitian ini lebih cenderung menjelaskan bahwa dalam mengasuh anak tidak lepas dari bagaimana lingkungan juga ikut berperan dalam membentuk karakter anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

¹⁵ Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (August 12, 2020): 157–70.

¹⁶ Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–12.

3. *Qur'anic Law of Attraction (Meraih Asa Dengan Energi Kalam Ilahi)* tahun 2022. Buku ini ditulis oleh Rusdin S. Rauf yang menjelaskan mengenai Al-Qur'an yang merupakan sumber atau pusat energi dengan teori hukum ketertarikan yang akan menawarkan solusi dalam problematika kehidupan, mewujudkan keinginan, bahkan memperkuat keyakinan. Hukum ketertarikan ini melatih tubuh untuk selalu berdo'a, bersyukur, dan bersabar agar keyakinan dan keinginan dapat menjadi kenyataan dengan selalu berpegang pada Al-Qur'an.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas *Law of Attraction*. Namun buku ini cenderung hanya membahas mengenai hukum ketertarikan yang ada di alam semesta dengan melatih jiwa untuk selalu berprasangka baik dan yakin atas apa yang terjadi dalam kehidupan dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana teori *LOA* ini diterapkan dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

4. *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak* tahun 2020. Buku ini ditulis oleh Miftakhuddin dan Rony Harianto Yang berisi tentang faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak dengan mengukur kesehatan dan kriteria kesehatan mental anak lalu bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan dukungan agar jiwanya sehat. Bagaimana orang tua memberi pengasuhan yang benar dengan memahami karakteristik dan kecerdasan anak.¹⁸

¹⁷ Rusdin S. Rauf, *Quranic Law Of Attraction meraih asa dengan kalam Ilahi*, 21st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022).

¹⁸ Haryanto dan Miftakhuddin, *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak* (CV. Jejak, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas pola asuh. Namun buku ini cenderung fokus pada penjelasan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mental anak atau *psikis* oleh karena itu bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kesehatan mental anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

5. *Law Of Attraction: mengungkap Rahasia Kehidupan* tahun 2007. Buku ini ditulis oleh Michael J. Losier yang berisi pembelajaran teori hukum ketertarikan dengan merasakan getaran positif dan negatif dari pikiran. Dengan menerapkan teori ini seiring berjalannya waktu keinginan-keinginan akan tercapai. Buku ini juga membantu orang tua dan guru untuk mengajarkan teori hukum ketertarikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas *Law Of Attraction*. Namun buku ini cenderung menjelaskan bagaimana teori ini dapat mencapai keinginan dengan menyakini bahwa hukum tarik-menarik memang ada tergantung bagaimana energi tersebut dirasakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* atau hukum ketertarikan ini dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

6. *Parenting Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)* tahun 2023. Skripsi ini ditulis oleh Nini Galuh Paramuditha Rahayu Firstian dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat mengenai parenting. Dalam skripsi ini penulis

¹⁹ Michael J. Losier, *Law of attraction: mengungkap rahasia kehidupan* (Ufuk Publishing House, 2007).

menjelaskan bahwa dalam Q.S Luqman ayat 12-19 Quraish Shihab menjelaskan mengenai bagaimana baiknya orang tua memberi arahan baik dari peraturan, kedisiplinan atau tuntunan kepada anak dengan sikap yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas *parenting* dengan metode tematik. Namun skripsi ini terfokus pada ayat-ayat *parenting* dengan tafsiran dari Quraish Shihab mengenai bagaimana orang tua mengasuh anak dengan sikap yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

7. *Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* tahun 2023. Skripsi ini ditulis oleh Hafidz Handrian Kunarianto dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan arti *parenting* secara khusus melainkan menggunakan kata *walid* (anak) dan *Abun* (ayah). Penulis menyimpulkan dalam konsep *parenting* bahwa wajib bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua. Ada beberapa tipe pola asuh yang dicontohkan dalam Al-Qur'an salah satunya yakni kisah Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail dengan tipe *parenting* demokratis. Sebuah keluarga juga bisa menjadi suatu ujian bagi seseorang, tergantung kadar kecintaan terhadap keluarga dan Tuhan-nya.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas *parenting*. Namun skripsi ini cenderung fokus pada penjelasan mengenai

²⁰ Nini Galuh Paramudhita, "Parenting dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)," 2023.

²¹ Hafiz Handrian Kunjarianto, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta," 2023.

bagaimana konsep *parenting* dalam Al-Qur'an dan bagaimana mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

8. *Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur'an dan Neurosains)* tahun 2023. Jurnal ini ditulis oleh Khoirul Ibad, dari *Journal of Islamic and Education Studies* Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittidad Cianjur yang berjudul *Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur'an dan Neurosains)* tahun 2023. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pikiran manusia selalu memunculkan getaran. Dari pikiran tersebut akan otomatis mengirim sinyal pada alam semesta dan akan otomatis akan menarik segala sesuatu sesuai dengan getaran pikirannya, seperti apa yang dipikirkan adalah bahagia maka akan menarik kebahagiaan begitu pula dengan sedih akan menarik kesedihan. Artinya segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, manusialah yang menyebabkannya.²²

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama dalam membahas *Law Of Attraction*. Namun penelitian ini cenderung fokus pada penjelasan bahwasanya dalam kehidupan ini pikiran manusialah yang menyebabkan hal tersebut terjadi, artinya jika pikiran manusia tersebut tertuju pada sesuatu yang bahagia maka kebahagiaan akan muncul, hal tersebut belaku juga sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana menerapkan teori *LOA* dalam mengasuh anak guna membangun karakter anak.

F. Kajian Teori

1. *Law Of Attraction*

²² Khoirul Ibad, "Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur'an dan Neurosains)," *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (February 15, 2023): 22–31.

Law of Attraction merupakan sebuah filosofi yang menyatakan bahwa pikiran positif akan membawa hal positif, begitupun sebaliknya. *LoA* ini juga disebut dengan manifestasi.²³ Teori ini telah disebutkan dalam buku William Walker Atkinson pada tahun 1906 mengenai “Getaran Pikiran atau hukum ketertarikan didunia pikiran”. Lalu pada tahun 1910 Wallace Delois Wattles menerbitkan buku yang berjudul “The Science Of Getting Rich” beliau merupakan orang pertama yang mendedikasikan konsep syukur sebagai alat manifestasi praktisi. Artinya ia menyatakan bahwa segala sesuatu yang akan diterima akan sebanding dengan keyakinan visi, tujuan, kemantapan iman, dan rasa syukur yang dimiliki.²⁴

Pada tahun 2006 teori ini mulai populer kembali melalui film “The Secret” yang dipelopori oleh Rhonda Byrne. *The Secret* juga merupakan buku pertama yang ditulis mengenai pemaparan dasar-dasar hukum ketertarikan. Buku ini meninggalkan pesan yang sangat jelas bahwa *pertama*, pikiran menciptakan sesuatu. *Kedua*, meningkatkan sikap emosional yang positif untuk mewujudkan keinginan. *Ketiga*, percaya pada pencapaian.²⁵

Rondha Byrne menyatakan bahwa *LoA* merupakan salah satu kunci dalam kehidupan mengenai pemahaman bagaimana cara kerja untuk memiliki hidup yang bertujuan dan hidup bahagia. Rhonda Byrne juga menjelaskan dalam bukunya bahwa manusia sendirilah yang menarik segala sesuatu untuk datang ke dalam hidup. Oleh karena itu tugas manusia hanyalah memelihara pikiran untuk mencapai apa yang diinginkan. Ketika pikiran seseorang dipenuhi oleh

²³ Siti Dianah, *Law Of Attraction: Melihat Bagaimana Kekuatan Pikiran Dapat Memengaruhi Masa Depan Anda* (Anak Hebat Indonesia, 2023), 173–74.

²⁴ *The Science of Getting Rich - Mjd Kaya* (Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 25.

²⁵ Rhonda Byrne, *The Secret : Rahasia* (Gramedia Pustaka Utama, 2023), 81.

hal-hal negatif – takut kecewa, gagal, ragu, marah, dll. Maka secara tidak langsung hal tersebut akan menarik keburukan untuk datang dalam kehidupan. Begitupun sebaliknya jika seseorang terfokus pada hal-hal positif – bahagia, sehat, sukses, optimis, dll. Maka seseorang tersebut telah menarik kebahagiaan, keberhasilan untuk datang ke dalam hidup.²⁶

Dengan menggunakan teori *LoA* dalam pola asuh baik orang tua maupun anak tidak akan merasa kecewa atas takdir yang diberikan Allah SWT. Artinya ketika orang tua mampu berkomunikasi dengan baik, memberi energi positif, pola pikir positif, afirmasi positif maka anak akan menjadi pribadi yang baik dan bisa mengontrol emosi juga sikap atas apa yang terjadi. Jika orang tua sudah memberi contoh sedemikian rupa maka secara tidak langsung, sadar atau tidak anak akan merespon dan bereaksi dengan mencontoh perilaku-perilaku yang telah diajarkan oleh orang tua.

Rhonda Byrne juga mengajarkan bagaimana cara merespon pikiran, yakni dengan meminta, percaya dan beriman. Iman merupakan kekuatan terbesar yang tidak akan padam.²⁷ Maka dari itu Orang tua bukan hanya memberi pengetahuan mengenai pengetahuan umum saja namun harus diimbangi dengan memberi afirmasi positif mengenai keagamaan dan ke-Tuhan-an.²⁸

Penulis mengambil teori yang digagas oleh Rhonda Byrne dalam penelitian ini karena dalam teori ini sudah mencakup tiga proses untuk mewujudkan keinginan, yakni meminta, percaya, dan menerima.²⁹ Teori ini juga mengajarkan bahwa menfokuskan pikiran merupakan karakteristik yang harus

²⁶ Byrne, 4–14.

²⁷ Byrne, 57.

²⁸ S. Rauf, *Quranic Law of Attraction (Meraih Asa Dengan Energi Kalam Ilahi)*, 17.

²⁹ Byrne, *The Secret*, 69–70.

dilakukan oleh setiap manusia. Artinya baik buruk pikiran manusia akan mempengaruhi realitas yang ada. oleh karena itu dalam pola asuh orang tua memiliki andil untuk membantu anak dalam mengelola pikiran dan sikap sebagaimana hal tersebut dapat mengundang postifisme dalam kepribadian anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data suatu objek pada latar alamiah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan berbagai metode yang digunakan.³⁰ Penelitian ini menggunakan sistem pengumpulan data dari beberapa literatur, baik berupa buku, kitab, jurnal, Artikel dan lain sebagainya yang membahas mengenai topik permasalahan yang diangkat.

Dengan metode tersebut penulis akan menganalisis dari berbagai sumber data dengan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan metode pola asuh anak menggunakan teori *Law of Attraction* dengan pendekatan psikologi.

Mengenai ayat-ayat tentang pola asuh akan diuraikan kemudian dianalisis secara mendalam dengan memberi tafsiran dalam setiap ayatnya. Adapun pendekatan psikologi digunakan guna membangun kesehatan mental agar anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

³⁰ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 7.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema terkait dengan melakukan dua teknik pengumpulan data:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya.³¹ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir At-Thabari, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir An-Nur. Untuk memahami dan menganalisis tafsiran dan makna dari ayat Al-Qur'an dari tema terkait secara terperinci. Dalam beberapa tafsiran tersebut sudah mencakup kisah atau sejarah, adanya penjelasan ayat satu dengan ayat lain atau dengan hadits yang shahih dan gabungan antara ragam adat dan sosial kemasyarakatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang dan penguat dari data primer. Data sekunder diambil dari beberapa literatur berupa jurnal, skripsi, artikel, buku yang berkaitan dengan pola asuh (*parenting*) dan teori *Law of Attraction* dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumen yakni mencari data berupa catatan, buku, jurnal, surat kabar, dan

³¹ *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.), 79.

lain sebagainya yang berkaitan dengan tema baik berupa media internet ataupun media cetak.³²

Penulis juga mengumpulkan ayat dan tafsiran dari tema yang berkaitan dengan pola asuh dan teori *Law of Attraction* dari data primer dan sekunder untuk untuk mengkorelasikan antara pola asuh dengan teori *Law of Attraction* guna membangun karakter anak.

4. Metode Analisis Data

Mengenai masalah analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yakni dengan mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan fenomena atau peristiwa interaksi sosial untuk mencari dan menemukan makna,³³ selanjutnya data yang telah didapat dari studi dokumen dan observasi disusun, diolah, dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan karakteristik dari suatu data baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia yang memperhatikan karakteristik atau ketertarikan antar kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah:

a. Pengumpulan data

penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen dengan membaca beberapa literatur dari media cetak mengenai dampak yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pola asuh dan membaca mengenai term-term yang ada pada konsep *LoA* dan mencari tafsiran dari aplikasi *library tafsir* untuk menemukan makna dari ayat-ayat pola asuh dan term pada konsep *LoA*.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 412.

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), 338.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memilah dari data yang ditemukan mengenai pola asuh dan *LoA*, lalu mengaitkan antara keduanya untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan keterkaitan hubungan antara pola asuh dengan *LoA* dan permasalahan yang sedang diteliti dalam bentuk uraian berupa teks yang bersifat naratif.

d. Kesimpulan

Kesimpulan ini berisi jawaban atau solusi dari permasalahan yang diuraikan dari hasil penelitian.³⁴

Tafsiran ayat-ayat pola asuh akan dikorelasikan dengan melihat bentuk-bentuk pola asuh dan mengaitkannya dengan teori *LoA*. Dalam hal ini dilakukan dengan menanamkan term-term yang ada pada *LoA* dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perantara pola asuh orang tua dalam mengasuh anak menggunakan pendekatan psikologi untuk memberikan jawaban terhadap pokok masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis menganalisa data dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

Analisis isi merupakan penelitian yang fokus pada konten aktual dan fitur internal media. Artinya peneliti tidak mengaji secara langsung namun melalui analisis komunikasi seperti buku, artikel, majalah, dan beberapa jenis

³⁴ *Metode Penelitian Pendidikan*, 438–47.

komunikasi lain yang dapat dianalisis.³⁵ Analisis ini diawali dengan menganalisa pola asuh secara tematik yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an lalu dikelompokkan, disusun dan dianalisa menurut pandangan beberapa mufassir.

Metode ini digunakan untuk menemukan jawaban mengenai suatu masalah tertentu dengan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema terkait. pendekatan psikologis juga digunakan untuk menjaga kesehatan mental anak, memberi pemahaman mengenai ke-Tuhanan, rasa syukur dan lain sebagainya guna menjadikan anak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan harapan orang tua, tidak melanggar nilai-nilai dan syari'at islam.

H. Sistematika Penelitian

Untuk meminimalisir pembahasan agar tidak terlalu luas, maka penulis merumuskan beberapa pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Hal ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori. Berisi bahasan mengenai pola asuh dan teori *law of attraction* meliputi definisi, konsep pola asuh, dan perbedaan pola asuh zaman dahulu dan zaman sekarang.

BAB III Al-Quran berbicara mengenai pola asuh. Memberikan pemahaman mengenai ayat-ayat pola asuh, penafsiran dari ayat-ayat tersebut dan bentuk-bentuk pola asuh yang ada dalam Al-Qur'an.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), 47.

BAB IV menganalisis pola asuh menggunakan teori *law of attraction*. Berisi mengenai bahasan korelasi penafsiran ayat-ayat pola asuh dengan *LoA*, relevansi pola asuh menggunakan teori *LoA*, dan efektifitas *LoA* dalam memberi perubahan bagi kehidupan anak.

BAB V penutup. Berisi kesimpulan dan saran.